

Analisis Lobi dan Negosiasi antara Pemerintah Kota Gorontalo dan Pedagang dalam Pemanfaatan Pasar Sentral Pasca Revitalisasi

Analysis of Lobbying and Negotiation Between the Gorontalo City Government and Vendors in Utilizing the Central Market (Pasar Sentral) Post-Revitalization

Anisyah Fitriyani¹, Sumarjo², Gita Juniarti³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia¹²³

Anisyah Fitriyani, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Email: anisyahfitriyanihasan@gmail.com

Dikirim: 10 Agustus, 2025 | Diterima: 25 Agustus, 2025 | Diterbitkan: 01 Oktober 2025

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Lobi, Negosiasi, Revitalisasi Pasar, Komunikasi Persuasi, Pertukaran Sosial, Pemerintah Kota Gorontalo	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunikasi antara Pemerintah Kota Gorontalo dan para pedagang dalam konteks pemanfaatan Pasar Sentral pasca revitalisasi. Revitalisasi pasar yang dilakukan dengan harapan meningkatkan fasilitas dan kenyamanan, justru menimbulkan penurunan jumlah pedagang secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak pemerintah serta pedagang Pasar Sentral Kota Gorontalo. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lamanya proses revitalisasi, penurunan jumlah pengunjung, perubahan tata letak kios, dan maraknya pedagang di luar pasar turut menyebabkan ketidaktertarikan pedagang untuk kembali berjualan di dalam pasar. Strategi lobi yang dilakukan pemerintah cenderung menggunakan pendekatan futuristik, yaitu menjanjikan perbaikan dan solusi di masa mendatang. Sedangkan strategi negosiasi difokuskan pada pemberian insentif, penyesuaian tarif, serta relokasi pedagang. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Komunikasi Persuasi dan Teori Pertukaran Sosial, yang menunjukkan bahwa keberhasilan lobi dan negosiasi bergantung pada sejauh mana pemerintah mampu memberikan manfaat nyata dan menciptakan hubungan sosial yang saling menguntungkan.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Lobbying, Negotiation, Market Revitalization, Persuasive Communication, Social Exchange, Government of Gorontalo City	<i>This study aims to analyze the communication dynamics between the Government of Gorontalo City and vendors in the context of utilizing the Central Market (Pasar Sentral) post-revitalization. Market revitalization, which was expected to improve facilities and comfort, significantly decreased the number of vendors. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation with government officials and vendors at Pasar Sentral in Gorontalo City. The findings indicate that factors such as the overlong process of revitalization, declining numbers of visitors, changes in stalls' layout, and the proliferation of vendors outside the market contributed to vendors' disinterest in returning. The government's lobbying strategy offered a futuristic approach, promising long-term improvements and solutions. Meanwhile, Negotiation strategies focused on providing incentives, adjusting tariffs, and relocating vendors. This research was analyzed using Persuasive Communication Theory and Social Exchange Theory, which</i>

suggest that the success of lobbying and negotiation depends on the government's ability to deliver tangible benefits and create mutually beneficial social relationships.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu punggung ekonomi kerakyatan di Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad sebagai pusat pertukaran barang dan jasa. Pasar Sentral Kota Gorontalo merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Provinsi Gorontalo yang menjadi pusat perdagangan dan perbelanjaan masyarakat. Sebelum direvitalisasi, Pasar Sentral Gorontalo menghadapi berbagai permasalahan klasik seperti kondisi bangunan yang kumuh, sistem drainase yang buruk, keterbatasan lahan parkir, dan risiko kebakaran yang tinggi. Kondisi ini mendorong Pemerintah Kota Gorontalo untuk melakukan revitalisasi Pasar Sentral yang dimulai pada tahun 2020 dan selesai pada pertengahan tahun 2023 dengan menggunakan dana APBN sebesar Rp63 milyar.

Pasca revitalisasi, Pasar Sentral Gorontalo telah mengalami perubahan signifikan secara fisik dengan arsitektur modern dan fasilitas yang lebih memadai seperti sistem pemadam kebakaran, pengelolaan sampah, area parkir yang luas, dan zonasi pedagang yang lebih teratur. Namun, dibalik keberhasilan fisik tersebut, muncul dinamika baru antara pedagang dan pemerintah kota terkait pemanfaatan pasar. Berdasarkan liputan media lokal Gopos.id, pasca selesai direvitalisasi dan diresmikan pada 2023, pengunjung yang datang ke Pasar Sentral tak seramai dulu.

Seiring bergulirnya waktu pengunjung atau masyarakat yang datang berbelanja ke Pasar Sentral makin berkurang. Selain itu juga jumlah pengunjung yang menurut membuat para pedagang yang bertahan ikut berkurang. Situasi ini memperparah kondisi Pasar Sentral yang semakin sepi. Banyak kios atau lapak kosong karena tidak ditempati oleh pedagang. Pedagang juga mengeluhkan kenaikan biaya sewa kios yang hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum revitalisasi. Biaya retribusi yang dahulunya Rp84 ribu per bulan, kini mencapai Rp700 ribu hingga Rp1 juta per bulan.

Berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan bahwa setelah revitalisasi banyak pedagang pasar yang malahan lebih memilih untuk berjualan di jalanan sekitaran pasar. Beberapa pedagang mengeluhkan bahwa setelah revitalisasi kondisi pasar tidak lagi membuat mereka nyaman dikarenakan terlalu banyak aturan dari pemerintah setempat. Terlebih lagi alasan utama dari hilangnya pedagang-pedagang ini adalah dengan terlalu mahal biaya pajak untuk penyewaan lapak.

Permasalahan diatas akhirnya menciptakan sebuah kondisi tidak menyenangkan dimana keadaan pasar sentral kemudian terlihat lebih sunyi daripada sebelum revitalisasi. Kondisi ini juga direspon oleh beberapa pembeli yang sudah menjadi langganan di pasar ini. Beberapa pembeli mengatakan bahwa pasar sentral sekarang (pasca revitalisasi) lebih sunyi, dan jumlah serta kelengkapan dagangannya pun berkurang.

Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah proses lobi dan negosiasi yang terjadi antara pedagang dan pemerintah Kota Gorontalo dalam menyelesaikan permasalahan pasca revitalisasi. Pemerintah kota sebagai pemangku kebijakan berupaya untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan pasar yang baru, sementara pedagang sebagai pengguna pasar memiliki kepentingan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui aktivitas perdagangan. Benturan kepentingan ini memunculkan dinamika komunikasi yang kompleks dengan melibatkan berbagai strategi lobi dan negosiasi dari kedua belah pihak.

Untuk menganalisa bagaimana bentuk lobi dan negosiasi antara kedua belah pihak ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan teoritis dari teori komunikasi persuasi dan teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) dari Thibaut dan Kelley. Teori komunikasi persuasi akan membantu peneliti dalam menganalisis seperti apa bentuk komunikasi atau pendekatan yang meyakinkan dari pemerintah kota Gorontalo dalam melakukan lobi kepada pedagang dan kemudian akan disusul dengan teori Pertukaran Sosial yang memungkinkan kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan saat proses negosiasi berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang riset yang cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengetahui bentuk lobi dan negosiasi antara pemerintah kota Gorontalo dan pedagang dalam pemanfaatan pasar sentral pasca revitalisasi. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

HASIL

Gambaran umum lokasi penelitian

Pasar Sentral kota Gorontalo merupakan pasar pusat yang sudah berdiri sejak tahun 1970 dan direnovasi pada tahun 2000 (Dilo, 2022). Pasar ini bertempat di jalan Setia Budi N0.1 Kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Beragam komoditi pedagang telah menempati pasar ini hingga jumlah pedagang mencapai 1000-an pedagang. Dengan ramainya komoditi dan pembeli pada pasar ini pada akhirnya menjadikan pasar ini menjadi salah satu pusat perdagangan terbesar di kota Gorontalo.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 1. Halaman depan Pasar Sentral Kota Gorontalo

Meskipun pasar ini menjadi satu-satunya pusat perdagangan terbesar di tengah-tengah kota Gorontalo akan tetapi pasar ini masih memiliki kekurangan fasilitas yang membuatnya terlihat kumuh dan belum layak dikatakan sebagai pasar yang sehat untuk memperjualbelikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dari sinilah ide mengenai revitalisasi pasar tradisional menjadi pasar modern itu diciptakan.

Masalah-Masalah yang Menyebabkan Penurunan Jumlah Pedagang Pasca Revitalisasi

Setelah proses revitalisasi Pasar Sentral Kota Gorontalo selesai dilaksanakan oleh pemerintah daerah, terjadi berbagai perubahan yang memengaruhi dinamika aktivitas perdagangan di Kawasan tersebut. Revitalisasi yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pasar, kenyamanan pengunjung, serta ketertiban lingkungan perdagangan, justru dihadapkan pada kenyataan lain berupa penurunan signifikan jumlah pedagang yang beroperasi di lokasi tersebut. Fenomena ini menjadi indikator bahwa terdapat masalah-masalah mendasar yang belum sepenuhnya teratasi, meskipun dari sisi fisik dan administratif pasar telah mengalami perubahan.

Strategi Lobi dan Negosiasi Pemerintah Kota Gorontalo dengan Pedagang

Dalam proses revitalisasi Pasar Sentral Kota Gorontalo, interaksi antara pemerintah kota dan para pedagang tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga melibatkan dinamika lobi dan negosiasi yang kompleks. Dalam hal ini, pemerintah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai komunikator yang harus mampu meyakinkan dan mempengaruhi pedagang agar menerima berbagai bentuk perubahan yang terjadi.

PEMBAHASAN

Revitalisasi Pasar Sentral Kota Gorontalo yang dilakukan pemerintah daerah bertujuan untuk memperbaiki kualitas infrastruktur, menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertib, bersih, dan nyaman, serta meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Namun, pasca selesainya revitalisasi, justru terjadi fenomena yang berlawanan, jumlah pedagang menurun drastis, bahkan dari sekitar seribu pedagang menjadi kurang dari lima ratus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penurunan jumlah pedagang ini disebabkan oleh beberapa faktor mendasar.

Salah satu penyebab utama dari menurunnya jumlah pedagang adalah lamanya proses revitalisasi pasar yang mencapai hingga tiga tahun. Selama masa pengerjaan tersebut, para pedagang harus menghentikan aktivitas jual-beli di lokasi pasar dan mencari tempat alternatif. Banyak di antara mereka yang memilih berjualan di depan rumah atau membuka lapak di area luar pasar, seperti pasar mingguan dan emperan jalan.

Lama waktu yang tidak pasti ini menyebabkan pedagang membentuk kebiasaan baru dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Sebagian dari mereka bahkan berhasil membangun basis pelanggan di tempat baru tersebut. Ketika pasar telah selesai dibangun, banyak pedagang yang merasa lebih nyaman di lokasi alternatif dan enggan kembali.

Masalah lainnya adalah perubahan desain pasar, terutama dalam hal penataan zonasi atau tata letak kios. Beberapa pedagang yang sebelumnya berada di area strategis (seperti pintu depan pasar) dipindahkan ke bagian dalam atau belakang. Perubahan ini menurunkan daya saing pedagang, karena lokasi baru tidak lagi mendukung interaksi langsung dengan konsumen dalam jumlah besar.

Fenomena lainnya yang turut memicu penurunan jumlah pedagang adalah maraknya aktivitas pedagang informal di luar pasar. Mereka yang tidak kembali ke dalam pasar, lebih memilih berjualan di area luar karena lebih praktis dan bebas dari biaya operasional seperti retribusi atau sewa lapak.

Keberadaan pedagang di luar pasar ini menciptakan persaingan tidak sehat, karena mereka menjual dengan harga lebih murah dan berada di lokasi yang lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Ini mengurangi motivasi pedagang lain untuk tetap bertahan di dalam pasar.

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pemerintah, khususnya Dinas Perdagangan Kota Gorontalo, dalam menjalin komunikasi dan membangun kesepahaman dengan para pedagang Pasar Sentral pasca revitalisasi adalah menciptakan pola komunikasi yang bersifat terbuka, dua arah, dan partisipatif. Strategi ini diwujudkan melalui berbagai mekanisme, seperti penyelenggaraan forum mingguan, pembentukan ruang kontrol pasar, serta pelaksanaan diskusi. Dalam forum-forum tersebut, pemerintah secara aktif mendorong pedagang untuk menyampaikan keluhan, kritik, masukan, maupun usulan-usulan terkait pengelolaan pasar dan kebijakan pasca revitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penurunan jumlah pedagang pasca revitalisasi pasar disebabkan oleh berbagai faktor struktural dan sosial, seperti lamanya proses revitalisasi yang mencapai tiga tahun, penurunan jumlah pengunjung, perubahan tata letak kios yang dianggap merugikan, menjamurnya pedagang informal di luar pasar, serta kurangnya inovasi dalam promosi dan pengelolaan pasar. Akibatnya, banyak pedagang memilih untuk tidak kembali ke dalam pasar karena menilai lokasi alternatif lebih menguntungkan secara sosial dan ekonomi.

Pemerintah Kota Gorontalo melalui Dinas Perdagangan telah melakukan sejumlah strategi lobi dan negosiasi untuk menarik kembali pedagang, seperti membuka ruang komunikasi terbuka, melakukan pendekatan langsung melalui kunjungan lapangan, serta memberikan insentif berupa penyesuaian tarif, masa bebas iuran, dan relokasi kios sesuai jenis dagangan. Pemerintah juga mencoba menciptakan kembali daya tarik pasar dengan mengadakan kegiatan seperti obral barang bekas dan wahana anak-anak.

REFERENSI

- Agusta, I. (2023). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2, 1–11.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (E. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Alfianita, E., & Wijaya, A. F. (2015). Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Persepektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang) Ella. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(5), 758–762.
- Ardianto, A., Prisant, G. F., Irwansyah, I., Ernungtyas, N. F., & Hidayanto, S. (2020). Praktik Lobi dan Negosiasi oleh Legislator Sebagai Bentuk Komunikasi Politik. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 25–39.
- Ayuningtyas, F. (2023). Teknik Lobi dan Negodiasi. 1–23.
- Cahyaningsih, dewi nur, & Rahmiaji, ratri lintang. (2019). Strategi lobi dan negosiasi serikat perkerja dalam manajemen krisis perusahaan (studi kasus strategi lobi dan negosiasi federasi serikat perkerja pertamina bersatu (fspbb) dalam prsoses alih kelolak blok mahakam). *Jurnal Universitas Dipenogoro*, vOL 5, no, 1–14.
- Dilo, A. U. (2022). Alih Kode Dalam Percakapan Bisnis Di Pasar Andalas Kota Gorontalo. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 137–154.
- Hakim, L., Nurikhsan, F., Jamil, H. P., & Safitri, D. (2022). Strategi Lobi Dan Negosiasi Dalam Mendapatkan Sponsorship Pada Event IKOM Entrepreneurship Fest 2020. *Jurnal InterAct*, 10(2), 59–68.
- Handayani, N., Purbaningrum, D., & Milka, M. (2024). Relokasi dan Tata Kelola Pasar Rengasdengklok Kabupaten Karawang Melalui Kolaborasi Triplehelix. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 391–402.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian. *Mediator*, 9(56), 163–180.
- Herinto, & Haslinda. (2025). Transformasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Tata Ruang dan Dinamika Ekonomi Kota Watampone Pasca Kebakaran Pasar Sentral berbagai pedagang dengan aneka barang dagangan (Darma & Eky , 2019). Di Kota signifikan terhadap struktur pasar ini . Salah satu. *Jurnal Paradigma*, 5(2), 109–128.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Marwiyati. (2016). Dampak Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Peunayong Banda Aceh. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1–23.
- Murpratiwi, N. M., Putri, I. M., Manarung, P. M., & Safitri, D. (2023). Strategi Lobi dan Negosiasi Awardee BSI Scholarship Inspirasi UNJ Dalam Menjaln Kerjasama Pada Program SIBERKASIH di Kampung Pure Bali Rawamangun. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), 767–782.
- Nazar Saing, C., Nasution, N., Hasibuan, N., Sapriman Nazara, B., Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Lobi dan Negosiasi dalam Komunikasi Bisnis Membangun Hubungan yang Kuat Mencapai Kesepakatan Bersama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14035–14039.
- Niasar, A. (2020). Strategi Lobi dan Negosiasi Proses Legislasi Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. *Jurnal InterAct*, 9(1).
- Nida, M. M. (2014). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 166.
- Ramadhani, L., Melika, K., Juliansyah, A., Pratama, A., & Sumarni, L. (2024). Strategi Lobi dan Negosiasi Dalam Membangun Kepercayaan Sponsorship Studi Kasus : Produk Hydro Coco. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 44–53.
- Rosyidah, N. (2023). Strategi Lobi & Negosiasi Dalam Membangun Kerjasama Dengan. June. Setyawati, N. K. D., Prijowidodo, G., & Inggrit, I. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Pdi Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo. *Scriptura*, 8(1), 30–40.

- Sruti, A., Rachmadhany, A., Ratnadewati, T., & Zuhri, S. (2024). Lobi dan Negosiasi Dalam Komunikasi Antara Pihak Klien Dengan PT Digirmarly. *Jurnal Bisnis Inovatif Dan Digital*, 1(3), 33–44.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
- Yusuf, N. F. (2023). Pasarsenen: Dari Pasar menjadi Kawasan Elit. *Historia*, 6(1), 17.
- Zainal, A. G. (2017). Teknik Lobi dan Negosiasi. 2017, 1–136.